

ANALISIS KEMAUAN DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR IURAN JKN PESERTA BUKAN PENERIMA UPAH DI INDONESIA

**Riska Rahmadiani¹, Al Kafi Mumtazah Nadhiroh², Afni Febrianti³, Fitriani Pramita
Gurning⁴**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : riskarahmadiani55@gmail.com¹, mumtazahnadhirohalkafi@gmail.com²,
febriantiafni1@gmail.com³, fitriani.gurning@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Kemampuan membayar (Ability to Pay/ATP) dan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ATP dan WTP iuran JKN pada peserta PBPU di Indonesia. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, dan PubMed pada periode 2021–2026. Dari 40 artikel yang ditemukan, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ATP dipengaruhi oleh pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah tanggungan keluarga. Sementara itu, WTP dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, persepsi mutu pelayanan, persepsi risiko, riwayat penyakit katastropik, dan kemudahan akses pembayaran. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa ATP dan WTP saling berkaitan dalam menentukan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pembayaran iuran memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan edukasi peserta JKN.

Kata Kunci: Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP), JKN, PBPU, BPJS Kesehatan.

ABSTRACT

Ability to Pay (ATP) and Willingness to Pay (WTP) are important factors influencing National Health Insurance (JKN) contribution compliance among independent Non-Wage Workers (PBPU) participants. This study aims to analyze the factors influencing ATP and WTP of JKN contributions among PBPU participants in Indonesia. The study used the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA approach. The literature search was conducted through Google Scholar, Scopus, and PubMed during the period 2021–2026. Of the 40 articles found, 10 met the inclusion criteria and were analyzed. The results showed that ATP was influenced by income, household expenditure, and the number of dependents. Meanwhile, WTP was influenced by knowledge, education, perception of service quality, risk perception, history of catastrophic illness, and ease of payment access. The synthesis results also showed that ATP and WTP are interrelated in determining JKN contribution compliance. Therefore, improving contribution payment compliance requires an approach that focuses not only on the community's economic capacity but also on improving the quality of health services and education for JKN participants.

Keywords: Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP), JKN, PBPU, BPJS Kesehatan.

PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam upaya mencapai Universal Health Coverage (UHC), yaitu kondisi di mana seluruh masyarakat memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu tanpa menghadapi hambatan finansial. Program ini diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan jaminan sosial kesehatan. Melalui program JKN, pemerintah berupaya menjamin pemerataan akses layanan kesehatan sekaligus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia (BPJS Kesehatan, 2024).

Perkembangan kepesertaan JKN menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2025, jumlah peserta JKN telah mencapai sekitar 279,6 juta jiwa atau lebih dari 98% total penduduk Indonesia. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia semakin mendekati target UHC. Meskipun demikian, tingginya cakupan kepesertaan belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat kepatuhan pembayaran iuran yang optimal, khususnya pada kelompok Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) atau peserta mandiri.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan JKN adalah tingginya jumlah tunggakan iuran peserta. Berdasarkan data BPJS Kesehatan, pada Februari 2025 tercatat sebanyak 28,85 juta peserta memiliki tunggakan iuran dengan nilai mencapai Rp21,48 triliun. Dari total tersebut, sekitar Rp14,11 triliun berasal dari 17,87 juta peserta PBPU dan kelompok bukan pekerja (Suheriadi, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta mandiri masih menjadi kelompok yang rentan mengalami ketidakpatuhan dalam pembayaran iuran sehingga berpotensi memengaruhi keberlanjutan pembiayaan program JKN.

Kemampuan membayar (Ability to Pay atau ATP) dan kemauan membayar (Willingness to Pay atau WTP) merupakan faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku pembayaran iuran peserta JKN. ATP menggambarkan kapasitas ekonomi seseorang dalam

memenuhi kewajiban pembayaran iuran berdasarkan tingkat pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki. Sementara itu, WTP mencerminkan kesediaan individu untuk membayar iuran sesuai dengan manfaat yang dirasakan dari kepesertaan JKN. Kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan kepesertaan dan kepatuhan pembayaran iuran, terutama pada kelompok peserta mandiri yang tidak memperoleh subsidi dari pemerintah.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ATP dan WTP peserta JKN. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Br Barus dan Hasibuan (2026) menemukan bahwa pengeluaran rumah tangga, persepsi terhadap mutu pelayanan, normatif tarif, serta riwayat penyakit katastrofik berhubungan dengan kemampuan dan kemauan membayar iuran peserta JKN mandiri di Kecamatan Tanjung Morawa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menempatkan kebutuhan pokok sebagai prioritas utama dibandingkan pembayaran iuran JKN.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sudarman, Batara, dan Haeruddin (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, persepsi mutu pelayanan kesehatan, serta riwayat penyakit katastrofik berpengaruh terhadap kemampuan dan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta mandiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indriani Syakhila, Nurgahayu, dan Ulfa Sulaeman (2021) menunjukkan adanya hubungan antara ATP dan WTP dengan pemilihan kelas kepesertaan BPJS Kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan pembayaran iuran JKN.

Lebih lanjut, hasil literature review yang dilakukan oleh Ananda dkk. (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran iuran peserta non-PBI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendapatan, tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, persepsi terhadap manfaat program, serta kemudahan akses pembayaran. Beragamnya faktor yang ditemukan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan kemauan membayar iuran JKN dipengaruhi oleh aspek ekonomi, sosial, maupun perilaku yang

berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat.

Meskipun penelitian mengenai ATP dan WTP telah banyak dilakukan, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi faktor yang memengaruhi kemampuan dan kemauan membayar iuran peserta PBPB mandiri di berbagai daerah. Perbedaan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat menyebabkan determinan ATP dan WTP belum dapat disimpulkan secara seragam. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif melalui studi literatur untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan dan kemauan membayar iuran JKN pada peserta PBPB mandiri di Indonesia.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai determinan ATP dan WTP peserta PBPB mandiri serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan BPJS Kesehatan dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran dan mendukung keberlanjutan Program JKN di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Metode PRISMA digunakan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi, menyeleksi, menilai, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan transparan.

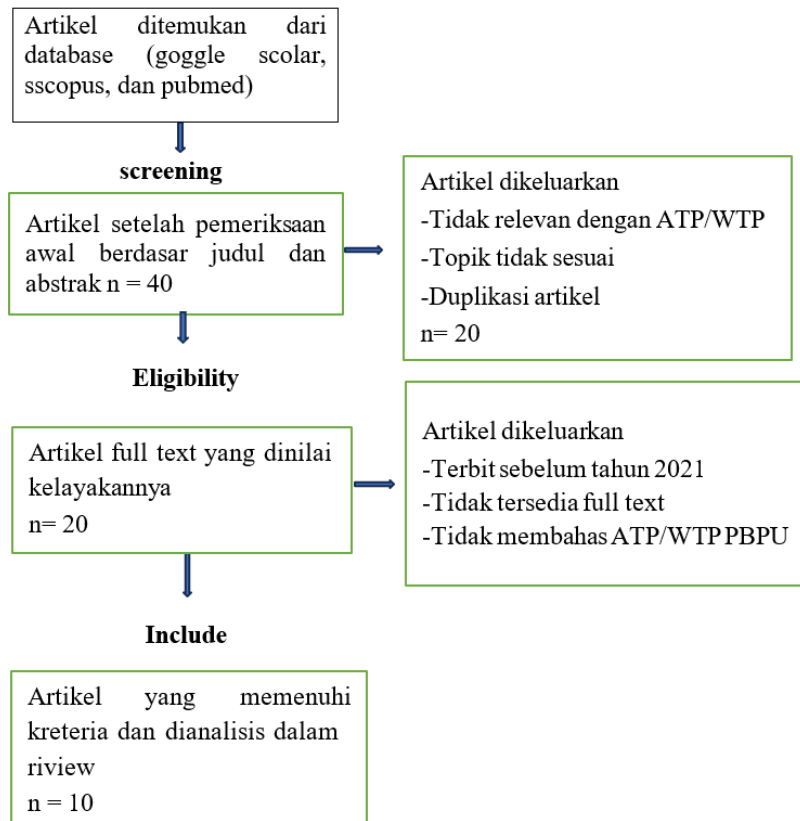
Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci "Ability to Pay" OR "ATP" AND "Willingness to Pay" OR "WTP" AND "Jaminan Kesehatan Nasional" OR "JKN" AND "Peserta PBPB Mandiri" OR "BPJS Kesehatan". Artikel yang dicari dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2021–2026 untuk memperoleh informasi yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan program JKN di Indonesia.

Hasil pencarian awal menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membayar (Ability to Pay) dan kemauan membayar (Willingness to Pay) iuran JKN pada peserta PBPB mandiri, dipublikasikan pada periode 2021–2026, tersedia dalam teks lengkap (full text), serta menggunakan metode penelitian systematic literature review. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2021, artikel yang tidak tersedia secara lengkap, berada di provinsi Aceh, Sumatera dan Jawa, serta artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk tabel sintesis untuk memudahkan identifikasi karakteristik penelitian, hasil penelitian, serta faktor-faktor yang memengaruhi Ability to Pay dan Willingness to Pay iuran JKN pada peserta PBPB mandiri di Indonesia.

Berdasarkan hasil pencarian literatur diperoleh 40 artikel yang relevan, selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan tahun publikasi dan kesesuaian isi artikel dan mendapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, artikel-artikel yang telah dipilih lalu dilakukan analisis, dikaji secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel demi mempermudah analisis serta interpretasi temuan penelitian.

Identification



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan metode PRISMA, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan topik penelitian mengenai kemampuan membayar (Ability to Pay/ATP) dan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Indonesia. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik penelitian yang meliputi penulis, tahun publikasi, judul penelitian, metode yang digunakan, serta hasil utama penelitian. Ringkasan karakteristik dan temuan dari masing-masing artikel disajikan pada Tabel 1 berikut

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Vira Sartika & Zainal Putra (2024)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Terhadap Pembayaran Iuran JKN di Aceh Selatan	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 149 Peserta mandiri JKN di Kabupaten Aceh Selatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (51%) dan berpendidikan SLTA/ sederajat (47,3%). Analisis menunjukkan bahwa pendidikan ($\beta=0,169$; $p=0,041$), pengetahuan ($\beta=0,197$; $p=0,028$), dan pendapatan ($\beta=0,402$; $p=0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			<p>dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0.</p>	<p>kepatuhan membayar iuran JKN. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah pendapatan. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kepatuhan membayar iuran JKN.</p>
2	Suspamira Wichsy (2023)	<p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Kota Jambi Tahun 2023</p>	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah peserta JKN kategori PBPU di Kota Jambi. Sampel sebanyak 106 responden dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan dipilih dengan teknik cluster sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,5% responden patuh membayar iuran JKN, 52,8% memiliki pengetahuan yang baik, 77,4% memiliki jumlah anggota keluarga kecil, dan 67,9% menggunakan metode pembayaran tunai. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p=0,000), jumlah anggota keluarga (p=0,000), dan metode pembayaran (p=0,018) dengan tingkat kepatuhan membayar iuran JKN peserta PBPU. Penelitian menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan peserta, semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, dan semakin mudah metode pembayaran yang digunakan, maka tingkat kepatuhan membayar iuran JKN cenderung lebih tinggi.</p>

3	Apriani, Zulkarnain, & Idris (2021)	Analisis Kemauan Membayar Iuran dalam Kepesertaan JKN pada Petani di Kabupaten Banyuwasin	Kuantitatif, desain cross sectional, sampel 176 petani, analisis Chi-Square dan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemauan membayar (WTP) iuran JKN sebesar Rp22.028/orang/bulan. Faktor yang berhubungan dengan kemauan membayar meliputi pendapatan keluarga, pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota keluarga, riwayat penyakit katastrofik, pengetahuan, dan kemampuan membayar. Faktor yang paling dominan adalah pengeluaran pangan non-esensial.
4	Utami, Karyus, Pramudho, & Noviansyah (2024)	Kepatuhan Peserta BPJU dalam Membayar Iuran BPJS Kesehatan di Kabupaten Mesuji	Kuantitatif, cross sectional, sampel 110 responden, proportional random sampling, analisis Chi-Square dan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, persepsi risiko, dan riwayat penyakit katastrofik berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan. Persepsi risiko merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai OR sebesar 5,637.
5	Maharani Br Barus & Rapotan Hasibuan (2026)	Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar Iuran JKN Peserta Mandiri di Kecamatan Tanjung Morawa	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel sebanyak 104 responden peserta mandiri JKN menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kemampuan membayar iuran JKN ($p=0,386$). Namun terdapat hubungan antara pengeluaran rumah tangga dengan kemampuan membayar ($p=0,034$). Kemauan membayar iuran JKN berhubungan dengan normatif tarif ($p=0,001$), persepsi mutu pelayanan kesehatan ($p=0,003$), dan riwayat penyakit katastrofik ($p=0,022$).
6	Elfina Nur Safitri, Bernadus Rudy Sunindya, & Eko Rahman Setiawan (2025)	Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta BPJU Membayar Iuran JKN Kelurahan Keniten Ponorogo	Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Sampel sebanyak 94 responden peserta JKN segmen BPJU menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,6% responden memiliki pendapatan rendah dan 58,5% responden tidak patuh membayar iuran JKN. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dan kepatuhan membayar iuran JKN ($p=0,000$). Peserta dengan pendapatan tinggi cenderung lebih patuh dibandingkan peserta berpendapatan rendah.
7	Anak Istri Dewiyani & Rizki Fadila (2022)	Faktor Determinan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Malang	Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 143 responden peserta mandiri JKN yang diambil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN adalah pengetahuan ($p=0,001$), persepsi ($p=0,046$), jarak ke tempat pembayaran ($p=0,022$), dan

8	Dina Mulyani (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membayar Iuran BPJS Kesehatan bagi Peserta Informal di Kota Bekasi	<p>Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap kemampuan membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta sektor informal di Kota Bekasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap keberlangsungan pembayaran iuran BPJS Kesehatan. Namun, berdasarkan hasil analisis simultan, variabel pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta informal di Kota Bekasi. Penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membayar iuran BPJS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi tersebut, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.</p>
9	Miko Firmansyah & Nella Tri Surya (2024)	Gambaran Kemampuan Membayar Iuran Peserta PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah) di BPJS Kesehatan Kabupaten Sukoharjo	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan PBPU di wilayah kerja BPJS Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kemampuan membayar iuran peserta PBPU.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran makanan responden paling banyak > Rp1.000.000 (50%), pengeluaran non-makanan terbanyak < Rp800.000 (53%), dan pengeluaran non-esensial terbanyak sebesar Rp500.000 (39%). Sebanyak 59% peserta PBPU dikategorikan mampu membayar iuran BPJS Kesehatan, sedangkan 41% peserta dikategorikan tidak mampu membayar iuran. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar peserta PBPU memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk membayar iuran BPJS Kesehatan secara rutin.</p>

10	Azzahra Azizah Chatila Maharani (2025)	Nur &	Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN	Penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, metode pembayaran, persepsi risiko, persepsi
			Peserta PBPUs Sektor Informal Kelurahan Tlogosari Kulon	sebanyak 183 responden peserta PBPUs sektor informal menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat (uji Chi-Square), dan multivariat (regresi logistik berganda).	manfaat JKN, riwayat penyakit katastrofik, serta pengetahuan tentang JKN berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan kepatuhan peserta dalam membayar iuran secara rutin.

Tabel 2. Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel yang telah dianalisis, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membayar (ATP) dan kemauan membayar (WTP) iuran JKN pada peserta PBPUs. Untuk mempermudah identifikasi pola temuan antarpencapaian, dilakukan sintesis hasil penelitian dengan mengelompokkan faktor-faktor yang berpengaruh ke dalam kategori ATP dan WTP. Hasil sintesis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

No	Faktor	Kategori	Artikel Pendukung	Hasil Sintesis
1.	Pendapatan	ATP	Sartika & Putra (2024); Safitri et al. (2025); Azizah & Maharani (2025); Utami et al. (2024)	Pendapatan merupakan faktor ekonomi yang paling dominan memengaruhi kemampuan membayar dan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan peserta membayar iuran.
2.	Pengeluaran Rumah Tangga	ATP	Apriani et al. (2021); Maharani Br Barus & Hasibuan (2026); Firmansyah & Surya (2024)	Besarnya pengeluaran rumah tangga memengaruhi alokasi dana untuk pembayaran iuran JKN. Pengeluaran yang tinggi dapat menurunkan kemampuan membayar peserta.
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	ATP	Wichsy (2023); Apriani et al. (2021); Utami et al. (2024); Azizah & Maharani (2025)	Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar beban ekonomi rumah tangga sehingga kemampuan membayar iuran menurun.
4.	Pendidikan	WTP	Sartika & Putra (2024); Utami et al. (2024); Azizah & Maharani (2025)	Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya

			JKN sehingga mendorong kemauan membayar iuran.
5.	Pengetahuan tentang JKN	WTP	Sartika & Putra (2024); Wichsy (2023); Dewiyani & Fadila (2022); Azizah & Maharani (2025); Apriani et al. (2021) Pengetahuan yang baik mengenai manfaat, hak, dan kewajiban peserta JKN meningkatkan kemauan serta kepatuhan membayar iuran.
6.	Persepsi Mutu Pelayanan	WTP	Maharani Br Barus & Hasibuan (2026); Utami et al. (2024) Peserta yang menilai pelayanan kesehatan JKN baik cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih tinggi.
7.	Persepsi Risiko Kesehatan	WTP	Utami et al. (2024); Azizah & Maharani (2025) Kesadaran akan risiko sakit dan tingginya biaya pelayanan kesehatan mendorong peserta untuk tetap membayar iuran secara rutin.
8.	Riwayat Penyakit Katastropik	WTP	Apriani et al. (2021); Utami et al. (2024); Maharani Br Barus & Hasibuan (2026); Azizah & Maharani (2025) Pengalaman memiliki penyakit katastropik meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya perlindungan kesehatan sehingga meningkatkan kemauan membayar.
9.	Akses dan Metode Pembayaran	WTP	Wichsy (2023); Dewiyani & Fadila (2022); Azizah & Maharani (2025) Kemudahan akses pembayaran melalui bank, aplikasi digital, maupun kanal pembayaran lainnya meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran.
10.	Persepsi Manfaat JKN	WTP	Azizah & Maharani (2025); Dewiyani & Fadila (2022) Semakin besar manfaat yang dirasakan peserta dari kepesertaan JKN, semakin tinggi kemauan mereka untuk membayar iuran secara berkelanjutan.
11.	Ability to Pay (ATP) terhadap WTP	ATP DAN WTP	Apriani et al. (2021) Kemampuan membayar dan kemauan membayar saling berkaitan. Peserta yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 10 artikel yang dianalisis, faktor-faktor yang memengaruhi Ability to Pay (ATP) peserta PBP didominasi oleh aspek ekonomi, yaitu pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah tanggungan keluarga. Sementara itu, faktor-faktor yang memengaruhi Willingness to Pay (WTP) lebih banyak berkaitan dengan

aspek perilaku dan persepsi, seperti pengetahuan tentang JKN, tingkat pendidikan, persepsi mutu pelayanan, persepsi risiko kesehatan, riwayat penyakit katastropik, persepsi manfaat JKN, serta kemudahan akses pembayaran. Hasil sintesis juga menunjukkan adanya keterkaitan antara ATP dan WTP, di mana kemampuan ekonomi yang memadai dapat meningkatkan kemauan peserta untuk membayar iuran JKN secara rutin. Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan pembayaran iuran JKN perlu mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara simultan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis komprehensif sepuluh artikel yang mematuhi kriteria inklusi, terbukti bahwa kemampuan membayar (ATP) dan kemauan membayar (WTP) untuk iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di antara peserta non-upah (PBPU) dipengaruhi oleh segudang faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam faktor penentu ekonomi, variabel sosio-demografis, faktor terkait pengetahuan, dan persepsi mengenai layanan dan manfaat JKN. Meskipun penyelidikan dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, hasilnya mengungkapkan pola yang relatif konsisten di mana kondisi ekonomi, tingkat pemahaman peserta, dan persepsi mereka tentang program JKN muncul sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan untuk membayar iuran.

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa faktor ekonomi berfungsi sebagai penentu utama yang mempengaruhi kapasitas membayar iuran JKN. Pendapatan adalah variabel yang paling sering diidentifikasi terkait dengan kemampuan membayar serta kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika dan Putra (2024), Safitri et al. (2025), dan Azizah dan Maharani (2025) menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan peningkatan kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis Ability to Pay, yang menyatakan bahwa kapasitas individu untuk memenuhi kewajiban pembayaran sangat dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi mereka. Tingkat pendapatan yang lebih besar meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang dapat mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk pengeluaran terkait kesehatan tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang penting.

Namun, kapasitas untuk membayar dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar hanya tingkat pendapatan. Maharani Br Barus dan Hasibuan (2026) menemukan bahwa pengeluaran rumah tangga memberikan pengaruh yang lebih besar pada kemampuan membayar daripada pendapatan itu sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan peserta dibentuk tidak hanya oleh kuantum pendapatan yang diterima tetapi juga oleh perilaku pengeluaran mereka dan prioritas kebutuhan rumah tangga. Intinya, peserta dengan tingkat pendapatan tinggi mungkin tidak selalu menunjukkan kemampuan yang kuat untuk membayar jika sebagian besar pendapatan mereka dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan mendukung tanggungan keluarga.

Jumlah anggota keluarga juga telah muncul sebagai faktor signifikan yang secara konsisten diidentifikasi di berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wichsy (2023), Apriani et al. (2021), Utami et al. (2024), dan Azizah dan Maharani (2025) menggambarkan bahwa dengan meningkatnya jumlah tanggungan keluarga, beban ekonomi meningkat, sehingga mengurangi kapasitas untuk berkontribusi pada biaya perawatan kesehatan. Fenomena ini sangat lazim di kalangan peserta PBPU yang bergerak di sektor informal dengan aliran pendapatan variabel. Akibatnya, jumlah tanggungan keluarga dapat

menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kapasitas keuangan peserta untuk mempertahankan keterlibatan mereka di JKN.

Selain faktor penentu ekonomi, pengetahuan yang berkaitan dengan program JKN merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesediaan membayar iuran. Penelitian oleh Sartika dan Putra (2024), Wichsy (2023), Dewiyani dan Fadila (2022), dan Azizah dan Maharani (2025) menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pemahaman yang kuat tentang manfaat, hak, dan kewajiban yang terkait dengan program JKN lebih cenderung memenuhi komitmen pembayaran. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya perlindungan kesehatan dan keuntungan jangka panjang yang diperoleh dari partisipasi JKN. Sebaliknya, pemahaman yang tidak memadai tentang program JKN dapat menyebabkan peserta menganggap pembayaran iuran sebagai beban keuangan, akibatnya mengurangi kesediaan mereka untuk membayar secara konsisten.

Tingkat pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi kecenderungan untuk memenuhi kewajiban keuangan terkait iuran JKN. Individu yang memiliki kualifikasi pendidikan lanjutan biasanya menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya asuransi kesehatan dan prinsip-prinsip perlindungan keuangan terhadap risiko terkait kesehatan. Pendidikan memberikan pengaruh tidak langsung pada perilaku yang terkait dengan pembayaran iuran dengan meningkatkan pengetahuan peserta dan kapasitas mereka untuk mengakses informasi terkait kesehatan. Akibatnya, pendidikan dapat berfungsi sebagai faktor penting yang mendukung kecenderungan untuk membayar iuran JKN.

Selain itu, persepsi kualitas perawatan kesehatan muncul sebagai penentu penting yang berdampak pada kesediaan untuk membayar asuransi kesehatan. Maharani Br Barus dan Hasibuan (2026) memastikan bahwa peserta yang menyimpan persepsi yang menguntungkan tentang kualitas perawatan kesehatan menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Kepuasan dengan layanan yang diterima menimbulkan keyakinan di antara peserta bahwa iuran yang dibayarkan sepadan dengan manfaat yang diperoleh. Sebaliknya, pengalaman yang ditandai dengan layanan di bawah standar dapat merusak kepercayaan peserta pada program JKN, sehingga mengurangi kesediaan mereka untuk membayar iuran.

Persepsi risiko kesehatan merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi kesediaan untuk berkontribusi secara finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan variabel paling menonjol yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pembayaran iuran JKN. Individu yang menyadari peningkatan risiko penyakit dan potensi besarnya biaya pengobatan yang akan datang cenderung menganggap JKN sebagai mekanisme penting perlindungan keuangan. Kesadaran akan risiko terkait kesehatan berfungsi untuk memotivasi peserta untuk mempertahankan keterlibatan mereka dan secara konsisten membayar iuran.

Temuan dari tinjauan literatur lebih lanjut mengungkapkan bahwa riwayat penyakit bencana berkorelasi dengan kesediaan untuk berkontribusi pada iuran JKN. Studi oleh Apriani dkk. (2021), Utami et al. (2024), Maharani Br Barus dan Hasibuan (2026), dan Azizah dan Maharani (2025) menunjukkan bahwa peserta dengan latar belakang penyakit kronis atau bencana umumnya lebih patuh dalam pembayaran iuran mereka. Pengalaman menimbulkan biaya medis yang besar meningkatkan pengakuan peserta tentang perlunya asuransi kesehatan sebagai tindakan perlindungan terhadap bahaya keuangan yang terkait dengan penyakit.

Selain itu, aksesibilitas metode pembayaran secara substansif mempengaruhi kepatuhan dengan kewajiban pembayaran iuran. Penelitian oleh Wichsy (2023) menunjukkan bahwa opsi pembayaran yang nyaman dan fleksibel dapat meningkatkan keteraturan pembayaran iuran. Fasilitasi pembayaran melalui layanan perbankan, aplikasi digital, dan sistem pembayaran elektronik memungkinkan peserta untuk melakukan pembayaran dengan lebih mudah. Sebaliknya, hambatan akses pembayaran dapat meningkatkan risiko pembayaran yang tertunda dan tunggakan.

Integrasi antara Ability to Pay (ATP) dan Kemauan untuk Membayar (WTP) menggambarkan bahwa kedua dimensi ini secara intrinsik terkait dalam menjelaskan perilaku pembayaran iuran JKN di antara peserta PBPU. Kapasitas ekonomi yang kuat tidak selalu berkorelasi dengan kemauan yang tinggi untuk membayar jika peserta merasa bahwa manfaat JKN tidak memenuhi harapan mereka atau jika mereka memiliki penilaian negatif terhadap kualitas perawatan kesehatan. Sebaliknya, peserta yang menunjukkan kesediaan yang kuat untuk membayar karena pemahaman mereka tentang manfaat JKN dan kesadaran akan risiko kesehatan dapat menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban pembayaran jika keadaan ekonomi mereka terkendala. Temuan Apriani dkk. (2021) membangun hubungan antara kemampuan membayar dan kemauan membayar, menunjukkan bahwa kondisi keuangan dapat secara signifikan mempengaruhi kesiapan individu untuk membayar iuran. Dengan demikian, ATP dan WTP mewakili dua komponen sinergis, dengan ATP menandakan kapasitas ekonomi peserta dan WTP mencerminkan kesiapan peserta untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk perlindungan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kemauan membayar iuran JKN pada peserta PBPU dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, sosial, dan perilaku. Faktor ekonomi seperti pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah tanggungan keluarga lebih dominan memengaruhi kemampuan membayar (ATP), sedangkan faktor pengetahuan, pendidikan, persepsi manfaat, persepsi mutu pelayanan, persepsi risiko kesehatan, serta riwayat penyakit katastropik lebih banyak memengaruhi kemauan membayar (WTP). Meskipun demikian, ATP dan WTP memiliki keterkaitan yang erat karena kemampuan ekonomi yang memadai tidak selalu diikuti oleh kemauan membayar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, peningkatan kepatuhan pembayaran iuran JKN tidak hanya memerlukan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, edukasi mengenai manfaat JKN, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap program JKN. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek ATP dan WTP diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pembiayaan dan kepesertaan Program JKN di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 10 artikel, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membayar (Ability to Pay/ATP) dan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) iuran JKN pada peserta PBPU mandiri di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan perilaku. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan membayar adalah pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah tanggungan keluarga. Sementara itu, kemauan membayar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan, persepsi terhadap mutu pelayanan kesehatan, persepsi risiko, riwayat penyakit katastropik, serta kemudahan akses pembayaran.

Secara umum, peserta yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik, pengetahuan yang cukup mengenai JKN, serta persepsi positif terhadap manfaat dan kualitas pelayanan kesehatan cenderung lebih mampu dan lebih patuh dalam membayar iuran JKN. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pembayaran iuran perlu didukung melalui edukasi peserta, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta penyediaan sistem pembayaran yang mudah dan terjangkau guna mendukung keberlanjutan Program JKN di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., Sembiring, A. S. P., & Gurning, F. P. (2025). Studi literatur: Tantangan dan strategi pelayanan kesehatan dalam implementasi kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4318–4326.
- Aisah, S. (2022). Hubungan antara persepsi, pendapatan, dan jarak tempuh menuju tempat pembayaran dengan kepatuhan membayar iuran segmen peserta bukan penerima upah (PBPU) di Rumah Sakit X Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Health Sains Journal*, 1(8), 269–276.
- Alayda, N. F., Aulia, C. M., Ritonga, E. R., & Purba, S. H. (2024). Literature review: Analisis dampak kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhadap akses dan kualitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2616–2626.
- Ananda, D. N., Aliyyah, A. F., Difhanny, C. N., & Gurning, F. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia: Literature review. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.378>
- Apriani, Zulkarnain, & Idris, H. (2021). Analisis kemauan membayar iuran dalam kepesertaan JKN pada petani di Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 115–125.
- Azizah, A. N., & Maharani, C. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran JKN peserta PBPU sektor informal di Kelurahan Tlogosari Kulon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 45–55.
- BPJS Kesehatan. (2024). Laporan Pengelolaan Program dan Laporan Keuangan BPJS Kesehatan Tahun 2024. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Darmawan, A., & Yuliani, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada peserta mandiri. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 98–107.
- Darmawati, E., & Prakoso, A. D. (2022). Ability to Pay dan Willingness to Pay peserta mandiri terhadap penentuan kelas iuran JKN di Kabupaten Bekasi. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 2(1), 1–10.
- Dewiyani, A. A. I. C., & Fadila, R. (2022). Faktor determinan kepatuhan membayar iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 130–138. <https://doi.org/10.31290/jiki.v8i1.3076>
- Fadilah, R., & Dewiyani, A. A. I. C. (2021). Kepatuhan pembayaran iuran JKN dan faktor determinannya pada peserta mandiri. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 45–54.
- Fauziyyah, N., Arso, S. P., & Suryawati, C. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi ability to pay dan willingness to pay iuran JKN pada peserta mandiri: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 145–154.
- Firmansyah, M., & Surya, N. T. (2024). Gambaran kemampuan membayar iuran peserta PBPU (Pekerja Bukan Penerima Upah) di BPJS Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 7(1), 22–30.
- Fitriani, S., & Wahyuni, T. (2023). Analisis Ability to Pay peserta JKN pada sektor informal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 40–48.
- Handayani, L., & Sari, N. (2023). Persepsi manfaat JKN dan kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(2), 90–98.
- Kainama, M. D., Wuritmur, P. V., & Soakakone, M. (2025). Determinasi pendapatan, ability to pay, dan jumlah tanggungan terhadap beban biaya kesehatan peserta BPJS mandiri: Studi pada

- pedagang pasar Passo. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 4(4), 1132–1145. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5678>
- Kasim, M., & Nurdin, M. (2023). Analisis Willingness to Pay dan Ability to Pay iuran BPJS Kesehatan: Literatur review. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 216–222.
- Kurniawan, A., & Putri, D. R. (2021). Faktor sosial ekonomi yang memengaruhi kemampuan membayar iuran JKN. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33–42.
- Lestari, N., & Mulyono, S. (2021). Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemampuan membayar iuran BPJS Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(4), 300–307.
- Maharani Br Barus, & Hasibuan, R. (2026). Analisis kemampuan dan kemauan membayar iuran JKN peserta mandiri di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(2), 2147–2157.
- Nurhayati, E., & Hidayat, A. (2023). Riwayat penyakit katastropik dan kemauan membayar iuran JKN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 17(2), 88–95.
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2022). Faktor risiko tunggakan iuran BPJS Kesehatan pada peserta PBPU. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 15–24.
- Pratama, D., & Hidayati, R. (2021). Hubungan pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 178–186.
- Putra, H., & Astuti, E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi Willingness to Pay peserta JKN mandiri. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 102–110.
- Rahayu, T., & Ningsih, D. (2023). Faktor pendidikan dan pengetahuan dalam kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 66–74.
- Rahman, F., & Siregar, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 24–32.
- Safira, P., Salsabilla, S., Harahap, S. S. M., & Gurning, F. P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran pada Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia: Literature review. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 45–55.
- Safitri, E. N., Sunindya, B. R., & Setiawan, E. R. (2025). Hubungan pendapatan dengan kepatuhan peserta PBPU membayar iuran JKN Kelurahan Keniten Ponorogo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 14(2), 102–110.
- Safwan, A. M., & Saputra, I. (2026). Determinan willingness to pay dan ability to pay dalam pembiayaan pelayanan kesehatan: Sebuah literature review. *Public Health Journal*, 3(1), 99–112.
- Sari, M., & Nugraheni, W. P. (2023). Hubungan persepsi mutu pelayanan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 26(2), 81–89.
- Sartika, V., & Putra, Z. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri terhadap pembayaran iuran JKN di Aceh Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 185–195.
- Sudarman, S., Batara, A. S., & Haeruddin, H. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kemampuan dan kemauan membayar iuran BPJS peserta mandiri di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–57.
- Sudirman, I. S., Nurgahayu, N., & Sulaeman, U. (2021). Faktor yang berhubungan dengan ATP (Ability to Pay) dan WTP (Willingness to Pay) dengan keputusan penentuan kelas iuran BPJS Kesehatan. *Window of Public Health Journal*, 1(5), 426–435.
- Suheriadi. (2025, 3 Februari). 28,85 juta peserta BPJS Kesehatan nunggak iuran, nilainya Rp21,48 triliun. *Fortune Indonesia*.
- Suryani, N., & Amalia, R. (2022). Kemampuan membayar dan keberlanjutan kepesertaan JKN pada pekerja sektor informal. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 110–118.
- Susanti, R., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh akses pembayaran terhadap kepatuhan peserta JKN membayar iuran. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 120–128.
- Syakhila, I., & Sulaeman, U. (2021). Faktor yang berhubungan dengan ATP (Ability to Pay) dan WTP (Willingness to Pay) dengan keputusan penentuan kelas iuran BPJS Kesehatan. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 11–20.

- Tsuroyya, S. L., & Maharani, C. (2023). Systematic literature review: Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 245–254. <https://doi.org/10.22146/jkki.87944>
- Utami, S., Karyus, A., Pramudho, K., & Noviansyah, N. (2024). Kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran BPJS Kesehatan di Kabupaten Mesuji. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Universitas Lampung*, 13(2), 175–183.
- Wichsy, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan membayar iuran peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 320–328.
- Widodo, S., & Khasanah, U. (2021). Analisis kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta sektor informal. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 201–209.
- Wulandari, E., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan peserta mandiri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 75–84.
- Yuliana, D., & Hapsari, D. (2021). Determinan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 7(3), 155–163.